

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Lahan pertanian di kawasan longsor masih bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian tetapi harus menggunakan teknik konservasi yang sesuai dengan karakteristik lahannya. Faktor pendorong aktivitas petani dalam memanfaatkan lahan bekas longsor antara lain rendahnya tingkat pendidikan petani sehingga petani kebanyakan hanya mempunyai satu pekerjaan dan tidak mempunyai pekerjaan sampingan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor pendorong petani untuk beraktivitas di kawasan longsor karena lahan bekas longsor tersebut merupakan satu-satunya sumber pendapatan petani, meskipun lahan tersebut hanya memberikan pendapatan yang kecil. Selain itu, sebagian besar petani status kepemilikan lahannya merupakan lahan milik pribadi yang merupakan warisan turun temurun.

Aktivitas petani di kawasan longsor pada umumnya relatif sama. Jenis tanaman di kawasan longsor didominasi oleh tanaman tembakau, dengan sistem tanam monokultur dan sistem tanam tanaman searah dengan kontur. Rotasi tanaman di kawasan longsor relatif sama yaitu 58,16 % petani merotasi lahan mereka dengan tanaman tembakau–jagung–cabe, meskipun dengan produktifitas yang rendah.

Teknik konservasi di kawasan longsor sudah cukup baik hanya saja petani dalam melakukan teknik konservasi mekanis tidak diimbangi dengan teknik

konservasi vegetatif sehingga adanya kecenderungan kerusakan lahan sangat potensial. Sebagian besar petani di kawasan longsor menggunakan teknik konservasi yang sama dengan karakteristik lahan yang berbeda. Selain itu, aktivitas petani di kawasan longsor masih belum sesuai dengan karakteristik lahan yang masih labil dan dapat berpotensi terjadinya longsor susulan. Proses pemulihan lahan bekas longsor memerlukan biaya yang besar, tenaga yang banyak dan waktu yang lama sehingga hal ini merupakan faktor penghambat petani dalam melakukan teknik konservasi.

5.2. Rekomendasi

Rekomendasi yang diajukan berdasarkan permasalahan dan pembahasan di atas, antara lain :

1. Tindakan konservasi di kawasan longsor perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya longsor dan memulihkan kembali kondisi tanah agar dapat memberikan produktivitas tinggi. Tindakan konservasi yang dapat dilakukan di kawasan longsor yaitu :

- a. Teknik Vegetatif

Teknik vegetatif dapat dilakukan dengan menanam jenis tanaman berakar dalam dengan jenis tanaman diantaranya adalah akar wangi, kayu manis, kemiri, cengkeh, pala, petai, jengkol, melinjo, alpukat, kakao, kopi, teh, dan lain-lain. Fungsi dari tanaman berakar dalam selain dapat menyimpan cadangan air lebih banyak juga dapat

menahan tingginya erosi permukaan. Petani bisa saja melakukan tumpangsari tanpa mengurangi jenis tanaman ini, antara tanaman musiman dengan tanaman yang berakar dalam mempunyai perbandingan yang sama sehingga kondisi tanah diharapkan dapat stabil kembali.

b. Teknik Mekanis

Ada beberapa pendekatan mekanis yang dapat digunakan untuk mengendalikan longsor, sesuai dengan kondisi topografi dan besar kecilnya tingkat bahaya longsor. Pendekatan mekanis pengendalian longsor meliputi:

1. Penggunaan teknik konservasi terasering bangku dengan tanaman penguat teras.
2. Penggunaan teknik konservasi terasering tidak sempurna yang sudah ada diimbangi dengan teknik konservasi vegetatif, yaitu dengan menanam tanaman tahunan di pinggir teras.
3. Penanaman searah dengan kontur atau memotong lereng, karena teknik seperti ini dapat mengurangi tingginya tingkat erosi.
4. Pembuatan saluran air/saluran pengelak agar air tidak terakumulasi di permukaan yang dapat menyebabkan longsor.
5. Membuat sumur resapan sehingga pada saat musim kemarau tanah tidak kekeringan.

2. Pihak pemerintah lebih memperhatikan lahan-lahan yang sudah terkena bencana dengan cara melakukan pemulihan kembali, pemantauan rutin agar tidak terjadi bencana yang serupa. Selain itu, para petani di kawasan longsor perlu diberikan penyuluhan yang lebih intensif mengenai cara pengolahan lahan dan teknik konservasi yang sesuai dengan karakteristik lahan.

